

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI SLBN 1 SOLOK (STUDY PADA ANAK TUNAGRAHITA)

Helmi Delvia & Indah Mulianti

Universitas Negeri Padang
helmidelvia338@gmail.com

Abstract

This article discusses the strategies for teaching Quran reading at SLBN 1 Solok, specifically aimed at students with special needs, particularly those with intellectual disabilities. In the context of inclusive education, it is crucial to implement methods that cater to the unique characteristics and needs of students to facilitate effective learning. The strategies employed in this teaching approach consist of five main steps. The first step involves identifying students based on their learning styles and reading abilities, allowing teachers to tailor instructional methods that are most effective for each student. The second step is setting realistic learning objectives that align with students' capabilities to motivate them throughout the learning process. The third step includes the use of appropriate approaches, methods, and media, such as individual approaches, multisensory methods, and visual aids like hijaiyah cards, which help students recognize letters. Repetition and practice are also crucial components of this process to ensure that students can correctly pronounce letters and verses. The fourth step involves the systematic organization of learning steps, starting from the introduction of hijaiyah letters to the recitation of simple verses, conducted progressively to build students' reading skills. The final step is the implementation of evaluations through oral tests and daily quizzes to assess students' understanding of the material taught, enabling teachers to evaluate each student's progress and adjust the teaching strategies accordingly. By applying this planned and systematic teaching strategy, it is hoped that students at SLBN 1 Solok can effectively develop their Quran reading skills, enhance their motivation, and deepen their understanding of religious teachings, while also achieving better outcomes in their Quran learning journey.

Keywords: *Learning Strategies, Reading the Qur'an, Intellectual Disabilities*

Abstrak: Artikel ini membahas strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SLBN 1 Solok yang ditujukan khusus bagi siswa berkebutuhan khusus, terutama tunagrahita. Dalam konteks pendidikan inklusif, penting untuk menerapkan strategi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan unik siswa agar mereka dapat belajar secara efektif. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini terdiri dari lima langkah utama. Langkah pertama adalah identifikasi siswa berdasarkan gaya dan kemampuan belajar mereka, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang paling efektif untuk masing-masing siswa. Langkah kedua adalah penetapan tujuan pembelajaran yang realistis, disesuaikan dengan kemampuan siswa, untuk memotivasi mereka dalam proses belajar.

Langkah ketiga melibatkan penggunaan pendekatan, metode, dan media yang tepat, seperti pendekatan individual, metode multisensori, serta penggunaan media visual, seperti kartu hijaiyah, yang membantu siswa mengenali huruf. Pengulangan dan pembiasaan juga menjadi bagian penting dari proses ini untuk memastikan siswa dapat melafalkan huruf dan ayat dengan benar. Langkah keempat adalah penyusunan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga pelafalan ayat-ayat sederhana, yang dilakukan secara bertahap untuk membangun keterampilan membaca siswa. Langkah terakhir adalah penerapan evaluasi melalui tes lisan dan ulangan harian untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga guru dapat mengevaluasi kemajuan setiap siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang terencana dan sistematis ini, diharapkan siswa di SLBN 1 Solok dapat mengembangkan keterampilan membaca Al-Qur'an secara efektif, meningkatkan motivasi, dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama, sekaligus membantu mereka mencapai keberhasilan yang lebih baik dalam belajar Al-Qur'an.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Al-Qur'an, Anak Tunagrahita

PENDAHULUAN

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat vital dalam membentuk karakter dan moral individu, serta memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan spiritual seseorang. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, tantangan dalam menjaga dan memahami nilai-nilai agama semakin kompleks. Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berfungsi sebagai petunjuk hidup yang menyentuh berbagai aspek kehidupan, sehingga pemahaman dan penerapan ajarannya sangat penting bagi setiap individu, terutama generasi muda. (Oktavia & khotimah, 2023)

Dalam konteks pendidikan, terutama bagi anak-anak, pembelajaran Al-Qur'an harus dipandang sebagai bagian integral dari pengembangan diri mereka. Hal ini terutama berlaku bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti tunagrahita. Anak tunagrahita sering kali menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan ajaran agama. Keterbatasan intelektual dan emosional yang mereka miliki membuat proses pembelajaran menjadi lebih kompleks dan memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan terfokus. Oleh karena itu, strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan bahwa anak-anak ini tidak hanya

mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan menginternalisasi ajarannya. (Asril et al., 2024)

Strategi pembelajaran Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai rencana sistematis yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai, ajaran, dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Strategi ini mencakup berbagai metode yang dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks yang berbeda. (Bariah et al., 2024) Beberapa strategi yang sering diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di SLBN 1 Solok antara lain: metode Iqro', yang mengajarkan siswa untuk mengenali huruf hijaiyah dan cara membacanya secara bertahap; pendekatan visual dan praktik langsung, yang menggunakan alat bantu visual seperti gambar, audio dan video; pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk saling mendukung satu sama lain; pengulangan dan latihan rutin, yang penting untuk memperkuat daya ingat siswa; serta pendekatan emosional dan spiritual, yang melibatkan siswa dalam diskusi tentang makna dan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Hasil pembelajaran Al-Qur'an pada anak tunagrahita di SLBN 1 Solok berkaitan erat dengan metode pengajaran yang diterapkan. Kegiatan belajar diharapkan dapat menghasilkan pemahaman dan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunagrahita di SLBN 1 Solok merupakan aktivitas yang penuh tantangan dan memerlukan pendekatan yang cermat. Nilai edukatif dari proses ini sangat dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai ajaran agama, sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Guru di SLBN 1 Solok merancang kegiatan pengajaran secara terstruktur, menggunakan berbagai metode dan sumber yang mendukung untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendidik. Dalam hal ini, penguasaan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan pendidikan Al-Qur'an pada anak tunagrahita (Sanjani, 2021).

Strategi pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis siswa. Oleh karena itu, evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk menilai efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Hasil belajar dianggap tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh guru, dan dapat dilihat dari kemajuan yang diperoleh siswa dalam

memahami dan mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang sistematis, hasil belajar dapat diukur dan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sarnoto et al., 2023). Beberapa faktor berperan dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an anak tunagrahita. Di antara faktor internal adalah kondisi emosional dan kognitif siswa, yang dapat memengaruhi motivasi dan minat mereka dalam belajar. Siswa tunagrahita sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar yang baru, yang dapat mengganggu proses pembelajaran mereka. Keterbatasan kognitif yang mereka alami juga dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami instruksi dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Oleh karena itu, dukungan emosional dan psikologis dari guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar. (Kirana & Agustini, 2018) Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, dan guru, yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Dukungan orang tua dalam memantau dan membantu proses belajar anak di rumah juga sangat berpengaruh. Tanpa adanya dukungan dari keluarga, siswa mungkin merasa kehilangan motivasi untuk belajar, sehingga penting bagi orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka. Selain itu, fasilitas dan alat bantu belajar yang memadai juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Penyediaan alat bantu yang sesuai dapat membantu siswa tunagrahita memahami konsep yang lebih abstrak dan mendukung mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an. (Widiastuti & Winaya, 2019)

Penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an. Salah satu pendekatan yang efektif di SLBN 1 Solok adalah penggunaan metode visual dan praktik langsung, yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita. Melalui pengulangan dan penerapan metode yang beragam, diharapkan anak tunagrahita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Al-Qur'an. Metode seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual dapat membantu memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sebatas kegiatan membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun karakter dan moral yang kuat, selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. (Anjarwati, 2020)

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tantangan yang dihadapi oleh anak tunagrahita tidak hanya berasal dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kondisi emosional dan sosial mereka. Anak tunagrahita sering kali menunjukkan emosi yang labil dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya. Kondisi ini dapat menghambat mereka dalam mengikuti pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, guru di SLBN 1 Solok perlu menggunakan pendekatan yang lebih sabar dan penuh pengertian untuk mendukung siswa dengan kebutuhan khusus ini. Guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa diterima dan memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Muhammad & Dheasari, 2020).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Mei 2024, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunagrahita di SLBN 1 Solok. Beberapa siswa menunjukkan kesulitan dalam berkonsentrasi dan memahami instruksi, sementara yang lainnya mengalami kesulitan dalam pengucapan huruf hijaiyah dengan benar. Kondisi emosional yang tidak stabil dan sikap keras kepala juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif sangat penting untuk diterapkan agar proses belajar Al-Qur'an dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi anak tunagrahita. Melalui pendekatan yang berbasis pada kebutuhan siswa, diharapkan hasil pembelajaran dapat lebih maksimal dan memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual dan moral mereka.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang difokuskan pada strategi pembelajaran Al-Qur'an dalam program binaan keagamaan untuk anak tunagrahita. (Yusanto., 2020) Subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IVc di SLBN 1 Solok yang berjumlah 4 siswa tunagrahita. Dari populasi tersebut, dengan pengambilan data adalah data primer yang melibatkan 4 siswa sebagai peserta aktif pembelajaran tersebut dan data sekunder berupa dokumentasi, foto, rekaman video, serta data lain yang dapat menguatkan data primer. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru pengajar dan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara tematik, mengelompokkan data dari wawancara dan observasi menjadi tema-tema utama yang relevan dengan tujuan

penelitian, serta melakukan triangulasi untuk memastikan keabsahan data melalui dokumentasi program dan umpan balik dari orang tua siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan, serta menjadi referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita dalam memahami Al-Qur'an

HASIL

Penelitian ini mengungkapkan cara penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an bagi anak tunagrahita di SLBN 1 Solok, yang dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan unik setiap siswa. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Identifikasi Siswa Berdasarkan Gaya Belajar dan Kemampuan

Identifikasi siswa tunagrahita menjadi langkah awal yang krusial dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, dan guru perlu memperhatikan perbedaan ini untuk menyesuaikan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Julita, terungkap bahwa guru memperhatikan kemampuan kognitif siswa yang bervariasi. Sebagian siswa dapat memahami konsep dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih mendetail dan berulang. Aktivitas menarik, seperti mendengarkan atau menyanyi digunakan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam pembelajaran.

- a. Penilaian Kognitif

Penilaian kemampuan kognitif siswa menjadi langkah awal yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Guru melakukan penilaian untuk menentukan sejauh mana siswa dapat mengenali huruf hijaiyah. Penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa tunagrahita yang membutuhkan pengulangan berkali-kali untuk memahami huruf-huruf ini. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan spesifik masing-masing siswa.

b. Penilaian Bahasa dan Komunikasi

Aspek komunikasi dan kemampuan berbahasa juga menjadi fokus penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Banyak siswa mengalami kesulitan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar. Untuk membantu mereka, guru menerapkan metode pengulangan pelafalan dan menggunakan alat bantu visual, seperti kartu huruf, agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Pendekatan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan pelafalan siswa dan mendukung proses pembelajaran mereka.

c. Identifikasi Gaya Belajar

Pengamatan terhadap gaya belajar siswa sangat diperhatikan oleh guru. Beberapa siswa lebih responsif terhadap media visual, seperti kartu bergambar huruf hijaiyah, sementara yang lain lebih cocok dengan metode auditori atau pembelajaran melalui gerakan. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, guru berupaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an.

2. Penetapan Tujuan Pembelajaran yang Sesuai

Di SLBN 1 Solok, penetapan tujuan pembelajaran yang realistis dan terukur menunjukkan komitmen guru untuk memberikan pengalaman belajar yang efektif bagi siswa tunagrahita. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Julita, S.Pd.I, tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak terbebani. Dalam praktiknya, guru juga melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan spesifik siswa, seperti memberikan target penguasaan yang lebih kecil bagi siswa yang memerlukan waktu lebih lama untuk memahami huruf hijaiyah. Pendekatan ini diharapkan dapat mencapai efektivitas strategi pembelajaran dan mendukung perkembangan optimal siswa dalam belajar Al-Qur'an.

3. Memilih Pendekatan, Metode, dan Media Pembelajaran yang Tepat

a. Pendekatan pembelajaran yang individualis

Pendekatan yang diterapkan cenderung bersifat individualis. Guru berupaya untuk memahami kondisi dan kemampuan belajar masing-masing siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Julita, S.Pd.I mengungkapkan bahwa perhatian khusus diberikan pada keterbatasan kognitif dan daya ingat siswa tunagrahita. Guru melakukan penilaian awal terhadap kemampuan masing-

masing siswa sehingga dapat menyesuaikan metode yang tepat, seperti penggunaan alat bantu visual untuk memperkuat daya ingat dan kemampuan pengucapan huruf hijaiyah. Sebagai hasilnya, setiap siswa tunagrahita mendapatkan pengalaman belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan unik mereka. Hal ini tercermin dalam pernyataan Ibu Julita bahwa kegiatan awal bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mempersiapkan siswa secara mental.

Dari hasil wawancara dengan siswa, seperti Hazel dan Qalbina, mereka mengungkapkan bahwa sesi bimbingan pribadi sangat membantu dalam memahami materi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan personal dalam bimbingan meningkatkan pengalaman belajar dan pemahaman siswa tunagrahita.

b. Metode pembelajaran yang bervariasi

Di SLBN 1 Solok, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, di antaranya metode Iqro' yang dianggap sangat efektif untuk siswa tunagrahita. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Julita, metode ini membantu siswa belajar secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga bacaan yang lebih kompleks. Selain itu, metode ceramah dan demonstrasi juga diterapkan untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an dan meniru bacaan. Observasi peneliti mendukung temuan ini, di mana metode Iqro' terbukti memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran.

Penggunaan pendekatan multisensori juga diperhatikan, dengan pemanfaatan media visual dan auditori yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Menurut Ibu Dona, penggunaan gambar dan audio dalam pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan siswa. Siswa juga memberikan respon positif terhadap penggunaan kartu huruf yang membuat belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

c. Media pembelajaran yang menarik dan interaktif

Media pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi, mulai dari alat bantu visual seperti gambar huruf hijaiyah hingga alat bantu fisik untuk membantu siswa dengan gangguan bicara. Ibu Julita menjelaskan bahwa gambar atau kartu huruf hijaiyah digunakan untuk mendukung pengajaran. Observasi

menunjukkan bahwa media visual membantu siswa mengenali huruf dengan lebih baik, serta meningkatkan konsentrasi mereka selama proses belajar.

Respon siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika menggunakan gambar dan kartu huruf, yang menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret. Hal ini penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa selama pelajaran Al-Qur'an.

d. Pengulangan dan pembiasaan

Pengulangan menjadi strategi kunci dalam pembelajaran. Ibu Julita menekankan pentingnya mengulang bacaan hingga siswa benar-benar hafal. Pendekatan ini diperlukan untuk memastikan siswa tunagrahita memahami dan mengingat materi, meskipun memiliki keterbatasan dalam daya ingat. Observasi peneliti mengkonfirmasi bahwa pengulangan dilakukan secara intensif, sehingga siswa dapat melafalkan bacaan dengan baik.

4. Menentukan dan Menerapkan Langkah-langkah Proses Pembelajaran

Langkah-langkah sistematis dalam proses pembelajaran di SLBN 1 Solok mencakup pengenalan huruf, praktik membaca, pemahaman makna, penggunaan media visual, dan evaluasi berkelanjutan. Guru menerapkan metode yang beragam dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, seperti pengantar menarik dan diskusi untuk melibatkan siswa aktif dalam proses belajar.

5. Menentukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca serta memahami ajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan mencakup tes lisan dan penilaian formatif. Penilaian ini disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat mengakomodasi perbedaan dalam daya serap siswa tunagrahita. Evaluasi berkelanjutan membantu guru untuk merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada evaluasi metode pengajaran Al-Qur'an yang diterapkan di kelas IV.c SLBN 1 Solok, dengan tujuan memahami tantangan dan kemajuan siswa tunagrahita dalam pelafalan dan pemahaman bacaan suci melalui observasi, wawancara, dan

penggunaan portofolio untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al-Qur'an, yang meliputi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, cara membaca, serta praktik menghafal ayat-ayat pendek. Untuk mengumpulkan data pengujian hipotesis, digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan terhadap proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa menjadi fokus utama

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa siswa tunagrahita di SLBN 1 Solok yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan multisensori menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu melafalkan huruf-huruf tersebut dengan baik, mencerminkan kemajuan yang berarti dalam pemahaman mereka terhadap materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai aspek sensorik seperti visual, auditori, dan kinestetik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil belajar mencakup berbagai aspek, antara lain sikap, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, penghayatan, serta hubungan emosional dan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pujiastutik (2017) yang menyatakan bahwa hasil belajar mencakup apa yang diperoleh individu setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu. Dalam konteks ini, peningkatan hasil belajar pada siswa tunagrahita tidak hanya terlihat dari kemampuan teknis dalam melafalkan huruf dan ayat, tetapi juga dari sikap positif mereka terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Pembahasan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SLBN 1 Solok telah melibatkan langkah-langkah sistematis dan terstruktur. Pengidentifikasian siswa berdasarkan gaya belajar dan kemampuan, penetapan tujuan pembelajaran yang realistis, serta pemilihan metode dan media yang tepat, merupakan elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode Iqro' yang diintegrasikan dengan pendekatan visual dan kinestetik. Selain itu, penggunaan alat bantu visual seperti kartu huruf hijaiyah dan kegiatan pengulangan pelafalan berkontribusi signifikan dalam memperkuat pemahaman siswa. (Yusliani et al., 2023)

Penerapan evaluasi yang berkelanjutan dan formatif juga menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam pengajaran Al-Qur'an. Melalui penilaian yang terus-menerus dan adaptif, guru dapat mengidentifikasi kebutuhan serta potensi siswa, yang selanjutnya digunakan untuk merancang rencana pembelajaran yang lebih baik. Dengan cara ini, siswa tunagrahita tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial dan emosional mereka, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan holistik mereka

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di SLBN 1 Solok dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan unik anak tunagrahita. 1) Dengan pendekatan yang mengutamakan identifikasi gaya belajar, mengutamakan pendekatan inklusif dan adaptif yang disesuaikan dengan gaya belajar serta kemampuan masing-masing siswa, meliputi identifikasi awal terhadap kemampuan kognitif, motorik, dan bahasa. 2) Penetapan tujuan pembelajaran yang realistis memberikan dorongan bagi siswa untuk merasa termotivasi tanpa merasa terbebani. 3) Metode bervariasi, termasuk penggunaan alat bantu visual dan pendekatan individualis, serta pengulangan pelafalan yang diterapkan secara konsisten memastikan siswa memahami huruf hijaiyah dengan baik. 4) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sistematis. 5) Evaluasi berkelanjutan membantu guru menilai kemajuan siswa secara akurat, sehingga dapat merancang langkah-langkah pembelajaran yang lebih sesuai. Hasil dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang tidak hanya memfasilitasi pencapaian akademis, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa tunagrahita

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, A. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Alquran Pada Autis Slb Autis Jalinan Hati Payakumbuh. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(1).
- ASRIL, A., SYAHRIZAL, S., ARMALENA, A., & YUHERMAN, Y. (2024). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DENGAN METODE BIL HIKMAH. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 4(1), 28-37.
- Bariah, S., Tanjung, D. S., Ambarwati, N. F., Mardikawati, B., Aslindah, A., Ridani, H. A., ... & Ramli, H. A. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Kirana, A., & Agustini, A. (2018). Dukungan sosial guru dalam upaya membimbing kemandirian anak moderate intellectual disability. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 21-40.
- Maryani, I., Fatmawati, L., Erviana, V. Y., Wangid, M. N., & Mustadi, A. (2018). *Model intervensi gangguan kesulitan belajar*. Ika Maryani.
- Muhammad, A. R. (2024). "Strategi pembelajaran Ekspositori, Kuasai Materi dengan Lebih Optimal". *Ruang Kerja*. Diakses dari <https://www.ruangkerja.id/blog/strategi-pembelajaran-ekspositori>.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama islam di era digital. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 66-76.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika, I. (2023). Analisis Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 82-92.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Santiagi Pendidikan (JSP)*, 9(2).